

PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK KELOMPOK A DI TK DUNIA SUZAN TEGALSARI SURABAYA

Hermin Milia Suci

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: herminmiliiasuci94@gmail.com

Zaini Sudarto

PLB, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: zaini.sudarto@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian *Pre Eksperimental Design* ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode resitasi terhadap kemampuan berbahasa anak kelompok A di TK Dunia Suzan Tegalsari Surabaya. Subjek penelitian adalah anak kelompok A usia 4-5 tahun di TK Dunia Suzan Tegalsari Surabaya yang berjumlah 10 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan *Wilcoxon Matched Pairs Test* dengan rumus $T_{hitung} < T_{tabel}$. Jika T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh $T_{hitung} = 0$ dan T_{tabel} untuk $N=10$ dengan taraf signifikan 5% sebesar 8, maka $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 8$). Data tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode resitasi berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa anak kelompok A di TK Dunia Suzan Tegalsari Surabaya.

Kata Kunci: Metode Resitasi, Kemampuan Berbahasa

Abstract

Research Pre Experimental Design aims to determine the effect of recitation methods on the ability of language of children in Kindergarten Dunia Suzan Tegalsari Surabaya. The study sample is children group A aged 4-5 years in Kindergarten Dunia Suzan Tegalsari Surabaya of 10 children. Technique of collecting data using observation and performance test. The data analysis technique used Wilcoxon Matched Pairs Test with $T_{hitung} < T_{tabel}$ formula. If Count is smaller than T_{tabel} , then H_0 is rejected and H_a accepted. Based on result of data analysis obtained $T_{hitung} = 0$ and T_{tabel} for $N = 10$ with 5% significant level equal to 8, hence $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 8$). The data shows H_0 rejected and H_a accepted. So it can be concluded that the application of recitation methods on the ability of language of children in Kindergarten Dunia Suzan Tegalsari Surabaya.

Keywords: Recitation Methods, Language Ability

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun yang masih harus dikembangkan (Fadillah, 2012: 18). Anak usia dini merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Untuk mengembangkan potensi anak secara optimal serta menyalurkan energi anak yang tanpa batas, diperlukan suatu wadah yang sesuai. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu wadah yang sesuai dalam menyalurkan energi, bakat, serta minat anak. Aspek perkembangan anak distimulasi melalui berbagai kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut akan berdampak pada optimalisasi perkembangan anak.

Usia dini merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi diri anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan anak. Suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh

anak yang terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik anak. Seperti yang di jelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini mencantumkan bidang pengembangan bahasa di TK meliputi: memahami bahasa reseptif, mengekspresikan bahasa, dan keaksaraan. Aspek bahasa anak mencakup ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulisan. Sesuai pendapat Dimera dkk, (2007:4.4) bahwa yang termasuk bahasa lisan adalah menyimak dan berbicara, dan yang termasuk bahasa tulisan adalah membaca dan menulis. Pernyataan tersebut memberi arti bahwa menyimak atau mendengar merupakan kemampuan awal anak untuk menerima bahasa, berbicara merupakan kemampuan anak untuk mengungkapkan bahasa, sedangkan membaca dan menulis merupakan kemampuan dalam keaksaraan.

Menurut Suyanto (dalam Susanto, 2011:74) mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis) oleh karena itu, belajar bahasa dibedakan menjadi dua, yaitu belajar

bahasa untuk komunikasi, dan belajar literasi yaitu belajar keaksaraan (membaca dan menulis). Keaksaraan dipelajari sebagai hasil dari peran aktif anak dalam proses belajar. Pembelajaran keaksaraan anak usia dini meliputi 4 aspek yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Dunia Suzan Tegalsari Surabaya tanggal 25 Januari 2017 ditemukan permasalahan anak kelompok A bahwa aspek perkembangan keaksaraan anak usia 4-5 tahun sebanyak 7 dari 10 jumlah keseluruhan anak kelompok A masih terjadi keterlambatan dalam pemahaman dalam hubungan bentuk dan bunyi huruf, serta meniru bentuk huruf.

Dilihat dari permasalahan saat observasi maka peneliti lebih memfokuskan pada kemampuan berbahasa yaitu dalam mengembangkan keaksaraan anak. Rendahnya kemampuan berbahasa anak kelompok A dikarenakan metode yang digunakan guru kurang menarik, dimana dilihat dari hasil observasi guru banyak melakukan kegiatan *drilling*, seperti halnya guru kurang memperhatikan langkah dan tahapan perkembangan lain yang di butuhkan anak. Dampaknya, kemampuan berbahasa anak tidak sesuai yang diinginkan melainkan anak cenderung menolak dan menghindar dari kegiatan yang diberikan, sehingga anak belum mampu dalam menyebutkan huruf vokal dan konsonan, menulis huruf sesuai contoh yang diberikan, dan membedakan bentuk dan bunyi huruf.

Karena itu peneliti memberikan solusi berupa metode resitasi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Metode resitasi merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan guru kepada anak TK yang harus dilaksanakan dengan baik (Moeslichatoen, 181: 2004). Tugas ini diberikan kepada anak TK untuk memberi kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga anak dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan dari awal sampai akhir. Menurut Moeslichatoen (dalam Tirtayati, dkk, 3: 2014) menyatakan metode resitasi kepada anak bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak termasuk perilaku dan kemampuan dasar anak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh metode resitasi terhadap kemampuan berbahasa anak kelompok A di TK Dunia Suzan Tegalsari Surabaya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh metode resitasi terhadap kemampuan berbahasa anak kelompok A di TK Dunia Suzan Tegalsari Surabaya.

Menurut Moeslichatoen (2004:181) Metode resitasi merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak TK yang harus dilaksanakan dengan baik. Hal ini sesuai pendapat Muis, dkk (dalam Zulaikha

dkk,2008: 7.3) yang menjelaskan bahwa metode resitasi merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak yang harus dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode resitasi merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung dari guru. Melalui metode ini anak dapat mengenal fungsinya secara nyata sehingga akan mendapatkan hasil yang optimal dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya (Dhieni, 1.14:2015). Kemudian Montessori dan hainstock (dalam Dhieni, 2007: 5.4) menjelaskan bahwa pada usia 4-5 tahun anak sudah bisa diajarkan membaca dan menulis.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa pada anak merupakan suatu sistem simbol untuk berkomunikasi yang diperoleh melalui interaksi orang dewasa untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Salah satu aspek perkembangan bahasa anak usia dini yaitu keaksaraan. Menurut Akhadiah (dalam Kurniawan, 2007:82) menjelaskan bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan aksara, yakni sistem tanda grafis yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Kemudian Jalongo (dalam Kurniawati, 2007:26) memaparkan bahwa literasi adalah kemampuan bahasa tertulis yang memiliki dua sifat yaitu reseptif yang disebut dengan keterampilan membaca, dan bersifat produktif yang disebut dengan keterampilan menulis.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa keaksaraan merupakan bahasa literasi yang bersifat reseptif dan produktif untuk menunjang kemampuan dalam berkomunikasi.

Melalui metode resitasi diharapkan dapat tercipta suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran akan tersampaikan dengan baik, dan yang terpenting adalah anak-anak dapat memahami materi yang disampaikan dan mempraktekkan langsung sesuai dengan pemahaman dan pengetahuan yang mereka dapat. Berdasarkan uraian diatas maka kemampuan berbahasa anak diharapkan dapat meningkat dengan adanya rangsangan praktek kegiatan yang anak lakukan.

METODE

Penelitian dengan judul pengaruh metode resitasi terhadap kemampuan berbahasa anak kelompok A di TK Dunia Suzan Tegalsari Surabaya. Bentuk desain eksperimen dalam penelitian ini adalah *pre-experimental designs* karena cara pengambilan sampel ini tidak dipilih secara random. Jenis yang digunakan yaitu *one-group-*

pretest-posttest design karena terhadap kelas paralel (terdiri dari satu kelas) yaitu anak usia kelompok A TK Dunia Suzan Tegalsari Surabaya di bawah 30 anak yakni sebanyak 10 anak.

Subjek dari penelitian ini adalah anak kelompok A TK Dunia Suzan Tegalsari Surabaya dengan jumlah sebanyak 10 anak. Pada penelitian ini seluruh anak kelompok A TK Dunia Suzan Tegalsari Surabaya digunakan sebagai subjek penelitian. Berdasarkan uraian tersebut jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 10 anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, dimana peneliti terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran. Alat penilaian yang digunakan pada saat kegiatan sebelum perlakuan (*pre-test*) dan kegiatan setelah perlakuan (*post-test*) menggunakan LKA. Kemudian saat kegiatan perlakuan (*treatment*) menggunakan metode resitasi. Dokumentasi pendukung yang digunakan dalam penelitian ini berupa video, foto, RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).

Dalam penelitian ini jenis data yang diperoleh berupa data ordinal karena dalam penelitian ini data *pretest*, *treatment*, dan *posttest* disajikan dalam bentuk ranking atau peringkat. Selain itu subjek penelitian berjumlah 10 anak dimana subjek relatif kecil, data yang diperoleh juga merupakan data ordinal dan tidak berdistribusi normal. Analisis statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik.

Teknik analisis statistik non-parametrik rumus yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini yaitu menggunakan rumus *Wilcoxon Matched Pairs Test* yang dalam penggunaan pengujiannya menggunakan tabel penolong. Adapun bentuk tabel penolong seperti dibawah ini:

Tabel 1 Penolong Wilcoxon

No.	N A	X _{A1}	X _{B1}	Beda	Tanda Jenjang		
				X _{B1} - X _{A1}	Jenjang	+	-
1.							
2.							
3.							
4.							
dst.							
Jumlah						T	T
						=	=

Keterangan :

X_{A1} : Nilai sebelum diberi perlakuan (*pre test*)

X_{B1} : Nilai setelah diberi perlakuan (*post test*)

X_{B1} - X_{A1} : Beda antara sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan.

Kemudian teknik analisis setiap item *instrument* pada kegiatan *pretest*, *treatment*, dan *posttest* menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Rata-rata item 1 = $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah murid}}$
2. Rata-rata item 2 = $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah murid}}$
3. Rata-rata item 3 = $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah murid}}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahapan yaitu kegiatan sebelum perlakuan (*pre-test*), kegiatan perlakuan (*treatment*) dan kegiatan setelah perlakuan (*post-test*). Kegiatan sebelum perlakuan (*pre-test*) dilakukan pada tanggal 10 Mei 2017 dan kegiatan setelah perlakuan (*post-test*) dilakukan pada tanggal 08 Juni 2017 dengan menggunakan Lembar Kerja Anak untuk mengetahui kemampuan berbahasa anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan metode resitasi. Indikator pada penelitian ini adalah menyebutkan 5 huruf vokal dan 10 huruf konsonan, mengucapkan huruf, dan menulis huruf, indikator tersebut tertuang pada lembar observasi yang sudah diuji validasi.

Kemudian untuk kegiatan perlakuan (*treatment*) dilakukan selama tiga kali pertemuan, yaitu pada tanggal 17 Mei 2017, 23 Mei 2017, dan 24 Mei 2017. Pemberian perlakuan dilakukan dengan menggunakan metode resitasi, pemberian perlakuan dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan pengaruh metode resitasi terhadap kemampuan berbahasa anak.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal (*pre-test*) dan hasil observasi akhir (*post-test*) tentang pengaruh metode resitasi terhadap kemampuan berbahasa anak kelompok A di TK Dunia Suzan Tegalsari Surabaya, selanjutnya dianalisis dengan statistik non parametrik menggunakan uji *Wilcoxon Matched Pairs Test*. Setelah memperoleh data hasil rekapitulasi hasil kegiatan sebelum diberi perlakuan dan hasil kegiatan setelah diberi perlakuan. Kemudian peneliti menganalisis data agar hasil penelitian dapat diketahui dengan jelas, akurat, dan teliti untuk menguji kebenaran hipotesis yang digunakan. Untuk menganalisis data, peneliti menyiapkan tabel hasil menganalisis statistik sebagai berikut:

Tabel 2 Penolong Wilcoxon Analisis Data Kegiatan Sebelum Perlakuan dan Sesudah Perlakuan

No.	Subjek	Pre test	Post test	Beda XB1 - XA1	Jenjang	Tanda Jenjang	
						+	-
1	AS	3	4	1	1	+1	-
2	FAD	9	12	3	3,5	+3,5	-
3	RYA	7	12	5	9,5	+9,5	-
4	ASK	6	11	5	9,5	+9,5	-
5	RAP A	6	10	4	7	+7	-
6	AMSP	7	10	3	3,5	+3,5	-
7	GSD	5	9	4	7	+7	-
8	VRHB	6	9	3	3,5	+3,5	-
9	GAS	4	7	3	3,5	+3,5	-
10	GI	4	8	4	7	+7	-
Jumlah						T = 55	T = 0

Keterangan:

X_{A1} = data pengukuran kegiatan sebelum diberi perlakuan

X_{B1} = data pengukuran kegiatan setelah diberi perlakuan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai dari T_{hitung} yang diperoleh yaitu 0. Penentuan T_{hitung} menurut Sugiyono (2012:136) yaitu diambil dari jumlah jenjang yang kecil tanpa memperhatikan T_{tabel} yaitu menentukan (n, a) , dimana n = jumlah sampel dan a = taraf signifikan 5% sehingga T_{tabel} diperoleh dari tabel nilai kritis dalam test Wilcoxon adalah 8. Mengetahui jumlah angka yang diperoleh dari T_{tabel} berjumlah 8 berarti $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 8$). Menurut pendapat Sugiono (2011:46), $T_{hitung} < T_{tabel}$ berarti H_0 di tolak dan H_a diterima. Dari penelitian diatas $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $0 < 8$, maka hipotesis terhadap penelitian diterima yaitu terdapat pengaruh metode resitasi terhadap kemampuan berbahasa anak kelompok A di TK Dunia Suzan Tegalsari Surabaya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh metode resitasi kemampuan berbahasa anak kelompok A di TK Dunia Suzan Tegalsari Surabaya, dapat disimpulkan bahwa metode resitasi berpengaruh secara

signifikan terhadap kemampuan berbahasa anak kelompok A. Dibuktikan dengan hasil penelitian sebelum dan sesudah menggunakan metode resitasi dapat diperoleh hasil uji jenjang penelitian yaitu $T_{hitung} = 0 < T_{tabel} = 8$ ($0 < 8$).

Selain itu, hasil tersebut membuktikan bahwa metode resitasi mendukung kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Anak-anak dapat memahami materi yang disampaikan dan mempraktekkan langsung sesuai dengan pemahaman dan pengetahuan yang mereka dapat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Dengan adanya bukti bahwa metode resitasi dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa anak kelompok A. Maka diharapkan guru dapat menjadikan metode resitasi sebagai alternatif solusi terhadap beberapa permasalahan yang timbul dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok A. selain itu guru juga dapat menjadikan metode resitasi dalam mengembangkan kemampuan aspek perkembangan lain pada anak, seperti kognitif, sosial emosional, moral agama, fisik motorik, maupun seni.

2. Bagi orangtua

Sebaiknya para orang tua memperhatikan perkembangan yang terjadi pada anak, salah satunya dalam kemampuan berbahasa. Hal ini bertujuan agar para orang tua dapat memberikan stimulus yang tepat untuk membantu perkembangan anak.

3. Bagi peneliti lain

Dapat menggunakan metode resitasi sebagai referensi dalam melakukan penelitian untuk mengembangkan kemampuan aspek perkembangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Dhieni, Nurbiana. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka

Dhieni, Nurbiana. 2015. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka

Kurniawan, Budi Asih. 2013. *Hubungan Kondisi Keaksaraan Keluarga dan Motivasi Membaca*

dengan Kemampuan Membaca Permulaan di TK Pelangi Kelurahan Balaikambang, Kramat Jati, Jakarta Timur (online), (www.unj.ac.id/journal/jpudarticle/) di unduh pada tanggal 28 Maret 2017

Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di TK*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2013 tentang *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tirtayati, Eka P. 2014. *Penerapan Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas di TK Panji Widia Kumara Singaraja* (online), (www.portalgaruda.org/article.php?article/) di unduh pada tanggal 27 Maret 2017

